

**PENGARUH *KNOWLEDGE SHARING* DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP PRESTASI ATLET BERTARUNG TAEKWONDO
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

**NADIRA TRI AMALIA
NPM 2111011112**



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH *KNOWLEDGE SHARING* DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP PRESTASI ATLET BERTARUNG TAEKWONDO
INDONESIA**

Oleh

NADIRA TRI AMALIA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMN**

pada

**Program Studi Sarjana Manajemen
Jurusan Manajemen**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

Pengaruh Berbagi Pengetahuan dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Atlet Bertarung Taekwondo Indonesia

oleh

Nadira Tri Amalia

Penelitian ini mengkaji bagaimana berbagi pengetahuan dan efikasi diri memengaruhi pemain taekwondo elite Indonesia. Berdasarkan pentingnya manajemen pengetahuan dan persiapan psikologis dalam olahraga kompetitif dan performa internasional pemain taekwondo Indonesia yang tidak konsisten, penelitian ini mengisi celah dalam literatur. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari 166 atlet taekwondo kyorugi Indonesia yang aktif menggunakan kuesioner terstandarisasi dan regresi linier sederhana. Berbeda dengan keyakinan awal, pertukaran informasi tidak terlalu meningkatkan performa atlet dalam skenario ini. Efikasi diri memiliki efek menguntungkan yang signifikan secara statistik terhadap prestasi atletik, yang menyoroti pentingnya efikasi diri dalam kesuksesan kompetitif. Temuan ini menyiratkan bahwa meskipun transfer pengetahuan eksplisit mungkin tidak serta merta meningkatkan performa kompetisi, pemain taekwondo Indonesia membutuhkan efikasi diri yang tinggi untuk meningkatkan ketahanan mental, upaya, dan pemecahan masalah. Menurut penelitian ini, para pemangku kepentingan olahraga harus menekankan pelatihan yang berbasis psikologis untuk menghasilkan atlet berprestasi tinggi.

Kata Kunci: Berbagi Pengetahuan, Efikasi Diri, Taekwondo, Performa Atlet, Psikologi Olahraga

ABSTRACT

The Influence of Knowledge sharing and Self-Efficacy on the Performance of Indonesian Competitive Taekwondo Athletes

by

Nadira Tri Amalia

This research examines how knowledge sharing and self-efficacy affect Indonesian elite taekwondo players. Based on the importance of knowledge management and psychological preparation in competitive sports and Indonesian taekwondo players' inconsistent international performance, this study fills a gap in the literature. A quantitative technique was used to gather data from 166 active Indonesian kyourugi taekwondo athletes using standardized questionnaires and simple linear regression. Unlike early beliefs, information exchange does not greatly improve athlete performance in this scenario. Self-efficacy has a statistically significant beneficial effect on athletic accomplishment, highlighting its importance in competitive success. These findings imply that although explicit knowledge transfer may not immediately enhance competition performance, Indonesian taekwondo players need high self efficacy to increase mental resilience, effort, and problem-solving. Sports stakeholders must emphasize psychologically informed training to generate high-performing athletes, according to the research.

Keywords: *Knowledge sharing , Self-Efficacy, Taekwondo, Athlete Performance, Sports Psychology*

Judul Skripsi

**: PENGARUH *KNOWLEDGE SHARING* DAN
SELF EFFICACY TERHADAP PRESTASI
ATLET BERTARUNG TAEKWONDO
INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: Nadira Tri Amafia

No. Pokok Mahasiswa

: 2111011112

Program Studi

: S1 Manajemen

Jurusan

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Dr. Ribhan, S.E., M.Si.
NIP 196807082002121003

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Ribhan, S.E., M.Si.
NIP 196807082002121003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ribhan, S.E., M.Si.

Sekretaris : Luthfi Firdaus, S.E., M.M.

Penguji : Yuningsih, S.E., M.M

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP.196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama	:	Nadira Tri Amalia
NPM	:	2111011112
Judul Skripsi	:	Pengaruh <i>Knowledge sharing</i> dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Prestasi Atlet Bertarung Taekwondo Indonesia
Program Studi	:	S1 Manajemen
Jurusan	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis

dengan ini menyatakan bahwa:

Karya tulis ini bukan saduran atau terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi dan narasumber di organisasi tempat riset.

Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Penulis menyerahkan hak milik karya tulis ini kepada Universitas Lampung, yang berhak mengolahnya sesuai hukum dan etika berlaku. Penulis menyatakan kebenaran pernyataan ini dan bersedia menerima sanksi jika di kemudian hari terbukti menyimpang.

Bandar Lampung, 17 Juli 2025


Nadira Tri Amalia
2111011112

RIWAYAT HIDUP

Nadira Tri Amalia, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 13 Desember 2002. Saya merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dalam keluarga yang sederhana namun sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan, kedisiplinan, dan pengembangan potensi diri sejak dini. Lingkungan keluarga yang suportif membentuk karakter saya menjadi pribadi yang mandiri, tekun, serta berorientasi pada prestasi.

Pendidikan saya dimulai di TK Negeri Pembina kemudian dilanjutkan ke SD Negeri 4 Sukajawa, kemudian dilanjutkan ke SMP Negeri 25 Bandar Lampung, dan menyelesaikan jenjang menengah atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Selama masa sekolah, saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya di bidang olahraga, yang menjadi awal mula perjalanan saya di dunia bela diri taekwondo.

Sejak duduk di bangku SMP, saya tidak hanya aktif sebagai atlet taekwondo, tetapi juga telah dipercaya menjadi pelatih di berbagai sekolah di Bandar Lampung. Aktivitas ini saya jalani dengan semangat dan dedikasi tinggi karena bagi saya, mengajar dan melatih adalah bentuk kontribusi kepada generasi muda serta sarana untuk terus mengasah kemampuan pribadi. Pengalaman ini mengajarkan saya tentang pentingnya kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim.

Sebagai seorang atlet, saya telah mewakili daerah dalam berbagai kejuaraan taekwondo tingkat provinsi, nasional, hingga internasional. Keikutsertaan saya dalam berbagai kompetisi tidak hanya menambah pengalaman bertanding, tetapi juga memperluas wawasan saya tentang dunia olahraga profesional. Melalui berbagai proses latihan dan pertandingan, saya belajar untuk tidak mudah menyerah, bermental tangguh, serta menjunjung tinggi sportivitas dan semangat juang.

MOTTO

“Put Allah first and you be never the last”
(Nadira Tri Amalia)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatiku”
(Umar Bin Khattab)

“Di bumi selalu ada seseorang yang hanya bisa dikagumi, tapi tidak bisa dimiliki”
(Rangga Raja)

We'll run riot. We'll be glowing in the dark."
(Coldplay - Charlie Brown)

"Dreaming about the day when you wake up. And find what you're looking for."
(Taylor Swift - You Belong With Me)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Allah Swt. Atas segala rahmat dan hidayahnya, penulis diberi kekuatan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang berharga dan berjasa di hidup penulis.

1. Cinta pertama dan pintu surgaku, Umi dan Moh yang tak pernah memberi titik pada setiap doa yang dilayangkan. Cinta dan kasih sayang yang senantiasa mengalir tak kenal musim. Terima kasih atas perjuangan bak udara yang terus berhembus dalam setiap nafasku. Tak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa dalamnya rasa terima kasih tete karena kasih sayang dan pengorbanan Umi dan Moh hingga tete sampai pada titik ini.
2. Kakak Iam, Kak Ipan, Teh Nadine, dan Mimi. Terima kasih sudah menjadi penyemangat yang tak pernah letih, penghibur disaat lelah dan terus menjadi bagian yang tak akan pernah terpisahkan dalam perjalanan panjang ini. Terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak terhitung membuat Tete berdiri teguh untuk mengejar segala impian.
3. Nadira Tri Amalia. Terima kasih untuk terus bertahan, terima kasih atas setiap langkah penuh perjuangan, Terima kasih atas setiap lelah yang dirasakan. Terima kasih untuk jiwa raga yang masih tetap kuat dan waras sampai sekarang. Aku bangga dengan setiap bagian dari perjalanan ini, baik buruknya, dan apapun yang terjadi aku akan terus melangkah, meski terkadang tidak semua hal baik berpihak.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan hidayahnya, penulis diberi kekuatan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Selawat beriringkan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta para sahabatnya. Skripsi berjudul *Pengaruh Knowledge sharing Dan Self efficacy Terhadap Prestasi Atlet Bertarung Taekwondo Indonesia* ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Manajemen Universitas Lampung. Selama pengerjaan skripsi ini, penulis banyak mendapat banyak dukungan berupa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan energinya untuk memberikan ilmu, nasihat, saran dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku penguji utama dan dosen pembahas satu saat seminar proposal saya yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan saran serta masukan kepada penulis untuk memperbaiki penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas kedua saat seminar proposal saya, terimakasih atas bimbingan, dan saran yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Lis Andriani HR, S.E., M.Si., selaku dosen sekretaris penguji dan dosen pembahas ketiga saat seminar proposal yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan saran serta masukan kepada penulis untuk memperbaiki penulisan skripsi.
7. Bapak Luthfi Firdaus, S.E., M.M., selaku sekretaris penguji dan dosen pembahas keempat saat seminar proposal yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikirannya untuk memberikan saran serta masukan kepada penulis untuk perbaikan penulisan skripsi.
8. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat berharga selama saya menempuh pendidikan di Unila, serta seluruh staff Fakultas dan Jurusan Manajemen Universitas Lampung.
9. Kepada teman-teman seperjuangan selama 4 tahun ini Nabila, Peni, Caca, Nikchi, Tata, Cindy, Anggra, Dita, terimakasih atas semangat yang kalian berikan sehingga saya tidak merasa sendiri dalam melalui proses perkuliahan selama ini.
10. Selanjutnya untuk teman sekaligus sahabat saya Seruni, Rizka, Nabila, Peni, Dani, Caca terimakasih atas kepedulian yang kalian berikan sampai saat ini, dan selalu menemani saat dalam kondisi apapun.
11. Untuk pelatihku sekaligus partnerku sabeum Reza Ayu, sabeum Septian, sabeum nim Ulfa, sabeum nim Aam terimakasih atas segala arahan, dan kepedulian yang diberikan hingga saya berhasil sampai titik ini.
12. Untuk adik/teman-teman seperjuangan sabeum Pc, sabeum Lathifa, sabeum Putri, sabeum Canila, sabeum Femi, sabeum Rhegina terimakasih atas support, waktu dan tenaga yang telah diberikan sehingga penulis mendapat semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk teamku infinity dan seluruh orang tua yang memberikan support sekaligus menghiburku di saat lelah, dan bosan, terimakasih ya nak, pak, bu.
14. Untuk lelaki yang selalu aku kagumkan Mr.A, dan menjadi motivasi disaat aku lelah dan bosan, terimakasih atas semangat dan senyuman yang diberikan walaupun aku tau kamu juga pusing mengerjakan skripsi.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh daro kesempurnaan. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan pada skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 17 Juli 2025

Penulis,
Nadira Tri Amalia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Berbagi Pengetahuan (<i>Knowledge sharing</i>)	5
2.1.1 Definisi Berbagi Pengetahuan (<i>Knowledge sharing</i>)	5
2.1.2 Dimensi Berbagi Pengetahuan (<i>Knowledge sharing</i>)	7
2.2 Efikasi Diri (<i>Self efficacy</i>).....	7
2.2.1 Pengertian <i>Self efficacy</i>	7
2.2.2 Sumber-Sumber Efikasi Diri	8
2.2.3 Dimensi-Dimensi Efikasi Diri.....	9
2.2.4 Faktor-Faktor yang Dipengaruhi Efikasi Diri	10
2.3 Prestasi (<i>Achievement</i>)	10
2.3.1 Dimensi Prestasi	11
2.3.2 Faktor Prestasi	12
2.4 Penelitian Terdahulu	13
2.5 Pengembangan Hipotesis	15
2.2 Berbagi Pengetahuan dan Prestasi.....	15

2.5.2 Efikasi Diri dan Prestasi	16
2.6 Model Kerangka Pemikiran	16
III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Desain Penelitian.....	18
3.2 Populasi dan Sampel	18
3.3 Variabel Penelitian	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Definisi Operasional Variabel	20
3.6 Instrumen Penelitian.....	22
3.7 Uji Instrumen Penelitian	23
3.7.1 Uji Validitas.....	23
3.7.2 Uji Reliabilitas	23
3.8 Uji Normalitas	24
3.9 Uji Data Regresi Linier Sederhana.....	25
3.10 Alat Analisis Data dan Uji Hopotesis	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Pengumpulan Data	27
4.2 Karakteristik Responden	27
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian	30
4.3.1 Hasil Uji Validitas	30
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	31
4.3.3 Hasil Uji Normalitas.....	32
4.4 Deskripsi Pernyataan Responden.....	33
4.5 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.6 Hasil Uji Hipotesis	38
4.7 Pembahasan.....	39
4.7.1 Pengaruh Berbagi Pengetahuan terhadap Prestasi Atlet (Tidak Signifikan).....	39
4.7.2 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Atlet (Signifikan)	40
V. SIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Keterbatasan Penelitian	43
5.3 Saran Penelitian.....	44

DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	20
Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Koefisien Alpha	24
Tabel 4.1 Distribusi Kuisioner	27
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	39
Tabel 4.3 Uji Validitas	31
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas.....	32
Tabel 4.5 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	32
Tabel 4.6 Deskripsi Pernyataan Variabel Berbagai Pengetahuan	33
Tabel 4.7 Deskripsi Pernyataan Variabel Efikasi Diri	35
Tabel 4.8 Deskripsi Pernyataan Variabel Prestasi.....	36
Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	51
Lampiran 2. Hasil Uji Validasi.....	57
Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas	59
Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis.....	60
Lampiran 6. Data Kuisisioner Responden	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia olahraga, khususnya pada cabang bela diri seperti taekwondo, pencapaian prestasi atlet tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis dan kondisi fisik, tetapi juga pada aspek non-teknis seperti manajemen pengetahuan dan kondisi psikologis. Konsep manajemen pengetahuan telah menjadi perhatian utama dalam pengembangan sistem pelatihan olahraga modern, khususnya dalam pengelolaan informasi, transfer pengetahuan eksplisit maupun tacit, serta perumusan strategi pelatihan jangka panjang (Lee *et al.*, 2022). Dalam konteks pelatihan atlet taekwondo di Indonesia, proses pertukaran pengetahuan antara pelatih dan atlet, pendokumentasian teknik bertanding, serta analisis pasca-pertandingan menjadi elemen krusial dalam sistem pembinaan berbasis pengetahuan.

Sumber daya pengetahuan yang terakumulasi dalam organisasi pelatihan, seperti dokumentasi video pertandingan, catatan teknik bertarung, serta strategi taktik, berperan signifikan dalam penguatan kompetensi atlet (Park dan Cho, 2023). Namun, banyak organisasi olahraga di Indonesia belum mengembangkan sistem pengelolaan pengetahuan yang terstruktur dan berkelanjutan. Padahal, menurut Zhang *et al.*, (2021), penerapan sistem *knowledge management* dalam lingkungan pelatihan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan adaptabilitas atlet terhadap berbagai skenario pertandingan.

Di sisi lain, aspek psikologis seperti efikasi diri juga menjadi prediktor penting dalam kinerja atlet, terutama dalam menghadapi tekanan kompetitif. Efikasi diri didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, dikutip dalam Joo *et al.*, 2021). Studi kontemporer menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh langsung terhadap ketekunan, strategi kognitif, serta performa atlet dalam situasi kompetitif berisiko tinggi (Nguyen *et al.*, 2022). Atlet dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih stabil secara emosional dan memiliki kontrol fokus yang lebih baik selama pertandingan (Kwon dan Kim, 2023).

Sayangnya, pendekatan pembinaan atlet taekwondo di Indonesia masih minim mengintegrasikan strategi penguatan aspek psikologis, khususnya pengembangan efikasi diri. Feltz *et al.*, (2008) dalam penelitian lanjutan yang disistematisasi oleh Liu *et al.*, (2021), menekankan bahwa efikasi diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan, observasi terhadap model yang kompeten, serta dukungan sosial yang konsisten dalam konteks pelatihan. Di Indonesia, sistem pembinaan yang belum sepenuhnya formal dan minimnya struktur organisasi yang berkesinambungan kerap menghambat proses tersebut, termasuk dalam hal retensi pengetahuan dan pembinaan mental yang terstruktur. Meskipun taekwondo telah dikenal luas di Indonesia sejak tahun 1975 dan menjadi salah satu cabang olahraga yang diminati, kontribusi prestasi atlet Indonesia di level internasional masih belum maksimal. Sebagai ilustrasi, pada ajang *Olympic Games Athena 2004*, atlet taekwondo Indonesia gagal meraih medali, yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pelatihan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dari sisi manajerial dan psikologis (Kim dan Park, 2022).

Literatur sebelumnya banyak meneliti peran *knowledge management* dan efikasi diri dalam sektor pendidikan dan korporat (Zhou *et al.*, 2023; Martins dan Costa, 2022), namun belum banyak kajian yang secara eksplisit mengaitkan kedua variabel ini dengan performa atlet bela diri, khususnya taekwondo di Indonesia. Beberapa

penelitian dalam konteks olahraga, seperti oleh Li *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa implementasi *knowledge sharing* antara pelatih dan atlet dapat meningkatkan efektivitas teknik serta kesiapan mental bertanding. Fakta ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang signifikan, yaitu kebutuhan untuk mengeksplorasi hubungan antara *knowledge sharing* dan efikasi diri terhadap prestasi atlet taekwondo secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menguji hubungan antar variabel tersebut, tetapi juga menyajikan wawasan strategis kepada pemangku kepentingan olahraga mengenai pentingnya pelatihan berbasis pengetahuan serta pendekatan psikologis dalam membentuk atlet yang kompetitif. Pemilihan atlet sebagai subjek penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar pembinaan atlet di Indonesia belum didukung oleh sistem manajemen organisasi yang terstruktur. Hubungan antara organisasi olahraga dan atlet masih bersifat informal, minim dukungan institusional jangka panjang, dan tidak adanya sistem dokumentasi pengetahuan yang terorganisir saat atlet berpindah ke klub lain. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana persepsi dan pengalaman atlet terhadap berbagi pengetahuan dan efikasi diri dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian prestasi menjadi sangat penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh *knowledge sharing* terhadap prestasi atlet taekwondo di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi atlet bertarung taekwondo di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap prestasi atlet taekwondo di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi atlet bertarung taekwondo di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Menambah wawasan dan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pengetahuan dan psikologi olahraga, khususnya dalam konteks prestasi atlet taekwondo di Indonesia.
2. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *knowledge sharing* dan *self-efficacy* dalam meningkatkan prestasi atlet.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini hanya melibatkan atlet taekwondo yang tergabung dalam organisasi olahraga di Indonesia, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk cabang olahraga lainnya atau negara lain.
2. Penelitian ini mengandalkan pengukuran melalui kuesioner yang diisi oleh responden, yang mungkin terpengaruh oleh bias dalam penilaian diri sendiri

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Berbagi Pengetahuan (*Knowledge sharing*)

2.1.1 Definisi Berbagi Pengetahuan (*Knowledge sharing*)

Pengetahuan sebagai campuran yang terus berkembang dari pengalaman yang terbingkai, nilai-nilai, informasi kontekstual, dan wawasan ahli yang menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman dan informasi baru (Davenport, 1994). Pengetahuan sering kali tertanam dalam dokumen atau repositori dan dalam rutinitas, proses, praktik, dan norma organisasi. Pengetahuan tacit adalah pengetahuan yang dipahami dalam benak seseorang yang mengetahui. Pengetahuan ini terdiri dari komponen kognitif dan teknis. Komponen kognitif adalah model mental yang digunakan oleh orang yang mengetahui, yang tidak dapat diungkapkan secara langsung melalui data atau representasi pengetahuan. Di dalam organisasi. Pengelolaan pengetahuan melalui *knowledge management* (KM) berperan penting dalam mendukung kinerja dan inovasi. KM melibatkan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, serta distribusi pengetahuan untuk memastikan bahwa pengetahuan tersedia dan dapat dimanfaatkan secara efektif (Davenport, 1994).

KM adalah praktik penerapan secara selektif pengetahuan dari pengalaman pengambilan keputusan sebelumnya ke dalam aktivitas pengambilan keputusan saat ini dan masa mendatang dengan tujuan yang jelas untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Jennex, 2005, hal.iv). Menurut Van Den Hooff dan Ridder (2004) *knowledge sharing* merupakan proses timbal balik yang mana individu saling bertukar pengetahuan (*tacit knowledge dan explicit knowledge*) dan secara bersama-sama menciptakan pengetahuan atau solusi baru. Salah satu elemen kunci dalam KM adalah *knowledge sharing* (KS), yang mengacu pada proses berbagi

pengetahuan, informasi, dan pengalaman antar individu maupun tim dalam organisasi. Wang dan Noe (2010) menyebutkan bahwa KS sangat penting untuk meningkatkan kolaborasi dan pembelajaran kolektif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan organisasi. Matzler *et al.* (2008) juga menegaskan bahwa KS berperan penting dalam menciptakan lingkungan kolaboratif dan meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi.

Matzler *et al.*, (2008) Mengatakan bahwa *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) merupakan suatu proses antar individu, dimana saling bertukar pengetahuan baik *tacit* maupun eksplisit. Berbagi pengetahuan merupakan suatu proses komunikasi interaktif antara satu individu dengan individu lain dalam suatu kelompok, sehingga menimbulkan saling ketergantungan antara satu individu dengan individu lainnya untuk mencapai tujuan bersama (Kessel *et al.*, 2012). Ipe (2003) berpendapat bahwa pertukaran pengetahuan antar individu adalah proses dimana pengetahuan pribadi individu diubah menjadi dipahami, diserap dan digunakan oleh orang lain. Artinya, berbagi pengetahuan setidaknya merupakan perilaku sadar, dan sumber pengetahuan juga tidak mau melepaskan kepemilikan pengetahuan Zheng (2017) Fokus utama dari berbagi pengetahuan adalah orang yang bersedia diajak bertukar informasi dan pengetahuan baik antar individu maupun kelompok. Berbagi pengetahuan ini juga merupakan aktivitas interaksi dan komunikasi antar dua orang atau lebih sebagai proses untuk menambah pengetahuan serta upaya untuk meningkatkan pengembangan diri.

Zheng (2017) menyimpulkan pengertian berbagi pengetahuan:

1. Berbagi pengetahuan merupakan perilaku individu yang utama.
2. Berbagi pengetahuan merupakan kesadaran perilaku yang bersifat sukarela.
3. Berbagi pengetahuan dikendalikan oleh sistem atau prosedur lingkungan, seperti hukum, standar etika, dan kode etik, kebiasaan.
4. Hasil dari berbagi pengetahuan adalah pengetahuan yang dapat dinikmati bersama oleh dua pihak atau lebih.

2.1.2 Dimensi Berbagi Pengetahuan (*Knowledge sharing*)

Berbagi pengetahuan dapat menciptakan kerjasama yang saling menerima dan memberi informasi antar satu individu atau lebih sehingga dapat mendorong kemampuan untuk melakukan peningkatan kinerja Van Den Hooff dan Ridder (2004) mengatakan bahwa *knowledge sharing* memiliki 2 dimensi, yaitu:

1. *Knowledge donating* (memberi pengetahuan), yaitu tindakan mentransmisikan atau berbagi modal intelektual pribadi dengan orang lainnya.
2. *Knowledge collection* (mengumpulkan pengetahuan), yaitu perilaku individu dalam memperoleh informasi dan pengetahuan tentang modal intelektual orang lain.

2.2 Efikasi Diri (*Self efficacy*)

2.2.1 Pengertian *Self efficacy*

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Huang (2016) studi tentang prestasi dengan efikasi diri menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi. Yang *et al.*, (2024) menyatakan bahwa dengan meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan, efikasi diri dapat meningkatkan motivasi dan kinerja di lingkungan olahraga, dengan meningkatkan keyakinan dalam diri, keuletan, dan ketahanan dapat membantu atlet untuk mencapai tujuan mereka. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gao *et al.*, (2008) menunjukkan adanya pengaruh prestasi oleh efikasi diri. Hatzigeorgiadis *et al.* (2008) dalam penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh positif efikasi diri terhadap prestasi atlet.

Efikasi diri mengacu pada kemampuan individu untuk belajar dan melakukan suatu tindakan tertentu, sedangkan persepsi hasil berfokus pada kemampuan individu untuk mengantisipasi konsekuensi dari tindakan tertentu (Gao *et al.*, 2008). Menurut teori ini, efikasi diri digambarkan sebagai jenis harapan tertentu, sebagai hasil dari proses persuasif diri yang kompleks, efikasi diri bergantung pada

pemrosesan kognitif dari berbagai sumber informasi termasuk pengalaman penguasaan (contohnya, kinerja lampau), pengalaman tidak langsung (contohnya, pemodelan), persuasi verbal (contohnya, pembicaraan penyemangat), dan keadaan somatik dan emosional. Menurut Gerbino (2020) efikasi yang dirasakan didefinisikan sebagai suatu kepercayaan pada seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan kinerja tertentu, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kehidupannya mereka. Keyakinan efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, termotivasi, dan berperilaku. Keyakinan ini menghasilkan efek melalui empat proses utama. Proses-proses tersebut meliputi proses kognitif, motivasi, emosional, dan pilihan. Rasa percaya diri yang tinggi dapat meningkatkan pencapaian dan kesejahteraan pribadi manusia dalam banyak hal.

Orang-orang dengan rasa percaya diri yang tinggi akan kemampuan yang mereka miliki akan berfikir bahwa suatu hal yang sulit adalah tantangan yang harus mereka kuasai daripada suatu ancaman yang harus mereka hindarkan Gerbino (2020), karena hal tersebut seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi atau keyakinan diri yang kuat akan terus meningkatkan dan mempertahankan cara mereka dalam menghadapi suatu kegagalan. Pola pikir seperti inilah yang dapat menghasilkan pencapaian pribadi, mengurangi stress, dan menurunkan kerentanan terhadap depresi.

2.2.2 Sumber-Sumber Efikasi Diri

Efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan melalui 4 aspek utama menurut Bandura (1997) yakni:

1. *Mastery experience* (Penguasaan pengalaman)

Kesuksesan menciptakan keyakinan yang kuat pada kemandirian diri. Ketika orang hanya mengalami kesuksesan yang mudah, mereka mengharapkan hasil yang cepat dan mudah putus asa karena kegagalan. Beberapa kegagalan dan kesulitan dalam suatu usaha yang memiliki tujuan dapat mengajarkan bahwa suatu kesuksesan membutuhkan usaha yang berkelanjutan. Setelah orang yakin bahwa mereka memiliki apa yang mereka butuhkan untuk kesuksesan, mereka

bertahan dalam menghadapi kesulitan dan dengan cepat bangkit dari kegagalan.

2. *Vicarious experiences provided by social models* (pengalaman tidak langsung yang diberikan oleh model sosial)

Melihat orang yang memiliki kesamaan dengan diri sendiri berhasil dengan cara berkelanjutan meningkatkan keyakinan pengamat bahwa mereka juga memiliki kemampuan untuk menguasai aktivitas serupa yang dibutuhkan untuk berhasil.

3. *Social persuasion* (Persuasi sosial)

Cara ketiga untuk memperkuat efikasi diri bahwa mereka dapat mendapatkan apa yang mereka inginkan untuk kesuksesan. Orang yang secara verbal yakin akan kemampuannya menguasai suatu aktivitas tertentu cenderung mengerahkan upaya lebih banyak dan bertahan ketika masalah muncul daripada kehilangan rasa percaya diri dan fokus pada kekurangan pribadi yang dimiliki. Sejauh promosi persuasif terhadap efikasi diri yang dirasakan menyebabkan orang berusaha cukup keras untuk sukses, hal ini juga mendorong pengembangan keterampilan dan rasa efikasi pribadi.

4. *Reduce stress* (mengurangi stress)

5. Upaya yang dilakukan untuk mengubah keyakinan diri terhadap efikasi adalah dengan mengurangi reaksi stres orang dan mengubah kecenderungan emosional negatif serta salah tafsir kondisi fisik mereka. Seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi cenderung melihat suatu keadaan gairah afektif mereka sebagai fasilitator performa yang memberikan energi, sedangkan mereka yang dihindangi keraguan diri mengaggap gairah mereka sebagai sesuatu yang melemahkan. Indikator fisiologis efikasi memainkan peran yang berpengaruh dalam fungsi kesehatan dan dalam aktivitas atletik dan aktivitas lainnya.

2.2.3 Dimensi-Dimensi Efikasi Diri

Beberapa studi tentang efikasi diri merujuk pada pendapat Bandura yang menghipotesiskan adanya empat sumber utama untuk menilai efikasi diri, yaitu

mastery experience (penguasaan pengalaman), *v icarious experiences provided by social models* (pengalaman tidak langsung yang diberikan oleh model sosial), *social persuasion* (persuasi sosial), *reduce stress* (mengurangi stress), di sisi lain terdapat tiga dimensi dari efikasi diri yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Dipengaruhi Efikasi Diri

Menurut Gerbino (2020) terdapat enam faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah faktor budaya melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber *penilaian self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*.

2.3 Prestasi (*Achievement*)

Prestasi sangat berbeda dengan kesuksesan, sebagaimana diungkapkan oleh von Kriegstein, (2019) prestasi pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan individu dalam mencapai sesuatu, bukan hanya hasil akhir atau kesuksesan itu sendiri. Dalam pandangan ini, prestasi lebih fokus pada proses pengembangan diri dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara kesuksesan sering kali dilihat sebagai hasil akhir, prestasi mengacu pada upaya dan dedikasi yang dilakukan sepanjang perjalanan menuju keberhasilan. Lebih jauh lagi, von Kriegstein, (2019) menjelaskan bahwa secara filosofis, makna prestasi terletak pada kemampuan individu untuk meraih keberhasilan, dengan penekanan pada "kemampuan" itu sendiri. Artinya, prestasi tidak hanya tentang pencapaian akhir, tetapi juga tentang seberapa besar seseorang mampu mengoptimalkan potensi dirinya. Dalam hal ini, keberhasilan atau kesuksesan dapat dipandang sebagai dampak atau hasil dari prestasi, bukan tujuan utama. Dengan demikian, prestasi menekankan pada proses dan pengembangan diri, sementara kesuksesan hanyalah konsekuensi dari bagaimana kemampuan tersebut dimanfaatkan. Disamping itu, *expectancy-value theory* (EVT) dari Eccles mengartikan prestasi sebagai dorongan motif individu untuk mencapai apa yang di inginkan Eccles (2009). Jika mencermati teori Eccles yang di rumuskannya pada

tahun 1983 itu dapat dikatakan bahwa motif individu berkaitan dengan identitas pribadi yang bersifat internal, seperti harapan individu untuk sukses (Eccles, 2009). Berbeda dengan teori Eccles, *achievement goal theory* yang di rumuskan oleh Nicholls, Dweck, Maehr, dan Ames sekitar tahun 80an, mengartikan prestasi sebagai perilaku individu yang ditunjukkan melalui kemampuan untuk mencapai hal yang di cita-citakan (Nicholls, 1984). Selain itu, teori ini juga menyoroti pentingnya motivasi dan orientasi tujuan dalam perilaku prestasi. Menurut (Nicholls, 1984), cara seseorang menafsirkan prestasi dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang tujuan mereka, baik sebagai sesuatu yang berfokus pada peningkatan kemampuan (*mastery*) atau pada perbandingan dengan orang lain (*performance*). Ini berarti bahwa prestasi tidak hanya diukur melalui hasil yang dapat dilihat, tetapi juga melalui bagaimana seseorang mengelola usaha dan kemampuannya dalam konteks tantangan yang ada. Pandangan ini memperluas pemahaman kita tentang prestasi sebagai hasil dari interaksi antara kemampuan, motivasi, dan cara berpikir seseorang terhadap tujuan yang ingin diraih.

2.3.1 Dimensi Prestasi

Prestasi dalam taekwondo merupakan hasil dari interaksi berbagai dimensi yang saling mendukung. Menurut Liu dan He (2022), dimensi prestasi atlet taekwondo meliputi:

1. Kondisi Fisik: Kekuatan otot, daya tahan, kecepatan, dan fleksibilitas merupakan komponen utama yang mendukung performa atlet. Studi mereka menunjukkan bahwa atlet dengan kebugaran fisik yang lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai babak semifinal dan final dalam kompetisi.
2. Keterampilan Teknik dan Taktik: Kemampuan dalam menguasai teknik dasar dan menerapkan strategi yang efektif selama pertandingan sangat menentukan hasil akhir.
3. Kesehatan Psikologis: Aspek seperti efikasi diri, motivasi, dan ketahanan mental memainkan peran penting dalam menghadapi tekanan kompetisi. Zhan (2024) menemukan bahwa modal psikologis, termasuk efikasi diri dan ketahanan, memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian prestasi atlet

taekwondo.

4. Kesiapan Strategis: Kemampuan untuk merancang dan menyesuaikan strategi selama pertandingan, termasuk adaptasi terhadap perubahan situasi, merupakan dimensi penting dalam mencapai kemenangan.

2.3.2 Faktor Prestasi

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi atlet taekwondo dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Komposisi Tubuh dan Kekuatan Otot

Anwari *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa komposisi tubuh, seperti massa otot dan lemak tubuh, berhubungan erat dengan kekuatan otot tungkai, yang penting dalam teknik tendangan taekwondo.

2. Kebugaran Fisik

Aspek seperti daya ledak otot, fleksibilitas, dan keseimbangan berkontribusi terhadap akurasi dan efektivitas teknik tendangan. Apriliani *et al.*, (2024) menemukan bahwa ketiga komponen ini berpengaruh signifikan terhadap performa tendangan dollyo chagi pada atlet elit.

3. Ketahanan Psikologis

Zhao *et al.*, (2024) menekankan pentingnya ketahanan psikologis dalam menghadapi tekanan kompetisi, terutama setelah perubahan aturan pertandingan. Ketahanan yang tinggi dikaitkan dengan rasio kemenangan yang lebih baik dan selisih poin yang lebih besar.

4. Hubungan Pelatih-Athlet

Setiawan *et al.*, (2023) menyoroti bahwa hubungan yang baik antara pelatih dan atlet dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi atlet.

5. Motivasi Berprestasi

Mugiyanto *et al.*, (2024) menemukan bahwa motivasi berprestasi, bersama dengan daya tahan kecepatan dan panjang tungkai, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi atlet taekwondo junior di Indonesia.

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan dapat dilihat pada table 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Sampel	Hasil
1	<i>The Paradox of Spreadsheet Self-Efficacy</i> (Qing et al., 2024)	<i>Self-efficacy, knowledge sharing intention, reputational gain, codification effort</i>	SEM	100 pengguna spreadsheet di bidang administrasi dan keuangan	<i>Self-efficacy</i> tinggi dan persepsi keuntungan reputasi meningkatkan niat berbagi pengetahuan; usaha kodifikasi yang tinggi menurunkan niat berbagi.
2	<i>Student Self-Management, Academic Achievement</i> (Zhao et al., 2024)	<i>Self-management, self-efficacy, academic achievement, gender</i>	Regresi berganda	289 mahasiswa dari 3 universitas di AS	<i>Self-management</i> berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik melalui mediasi <i>self-efficacy</i> ; gender memoderasi hubungan ini.
3	<i>Understanding Self-Efficacy in Software Engineering</i> (Ribeiro et al., 2023)	<i>Self-efficacy, perilaku kerja, faktor sosial dan kognitif</i>	Regresi Berganda	31 pengembang perangkat lunak di Brasil	Teridentifikasi 21 tanda perilaku <i>self-efficacy</i> tinggi/rendah dan 18 situasi yang mempengaruhi <i>self-efficacy</i> dalam konteks kerja.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No.	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Sampel	Hasil
4	<i>Development of Interest and Self-Efficacy in Physics Courses</i> (Do u et al., 2022)	<i>Self-efficacy</i> , minat, interaksi social	Survei, model persamaan struktural	221 mahasiswa fisika	Interaksi sosial berkontribusi positif pada <i>self-efficacy</i> ; minat terhadap fisika menurun selama kursus.
5	<i>Lin, H. F. (2007). Knowledge sharing and firm innovation capability: An empirical study. International Journal of Manpower</i>	<i>Knowledge sharing, firm innovation capability</i>	Desain penelitian kuantitatif menggunakan survei	172 karyawan dari 50 organisasi besar di Taiwan.	Berbagi pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan inovasi perusahaan, dengan pendorong utama berupa motivasi individu, keyakinan diri, dan dukungan manajemen puncak, sedangkan insentif dan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan.
6	<i>Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control.</i>	<i>Self-efficacy</i>	Kajian teoritis & sintesis penelitian	Beragam (anak–dewasa, berbagai bidang)	Efikasi diri tinggi → motivasi, ketekunan, dan kinerja meningkat; efikasi diri rendah → mudah menyerah & performa rendah.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Berbagi Pengetahuan dan Prestasi

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lin, (2007) menunjukkan bahwa terdapat dua faktor individu seperti (kesenangan dalam membantu orang lain serta efikasi diri terhadap pengetahuan) dan satu faktor organisasi (dukungan manajemen puncak) dapat mempengaruhi proses *knowledge sharing* , dimana hasil tersebut dapat meningkatkan kemampuan performance anggotanya. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika seseorang merasa senang dalam membantu orang lain dan efikasi diri terhadap pengetahuan sangat berkaitan dengan kemauan karyawan untuk berbagi pengetahuan, hal ini menyiratkan bahwa seseorang yang merasa senang dalam berbagi pengetahuan dengan demikian cenderung lebih termotivasi untuk memberikan dan mengumpulkan pengetahuan dengan orang lain. Selain itu terkait dengan faktor organisasi, dukungan manajemen puncak efektif untuk keinginan seseorang dalam menyumbangkan dan mengumpulkan pengetahuan dengan anggota lain. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kemampuan untuk berinovasi, dimana inovasi tersebut melibatkan proses terjadinya *knowledge sharing* yang luas dan memungkinkan implementasi suatu ide, proses, produk, atau layanan baru.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuzu dan Ozilhan (2014) menunjukkan bahwa *knowledge sharing* memberikan pengaruh positif terhadap performance.

H1: Berbagi pengetahuan (knowledge sharing) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet.

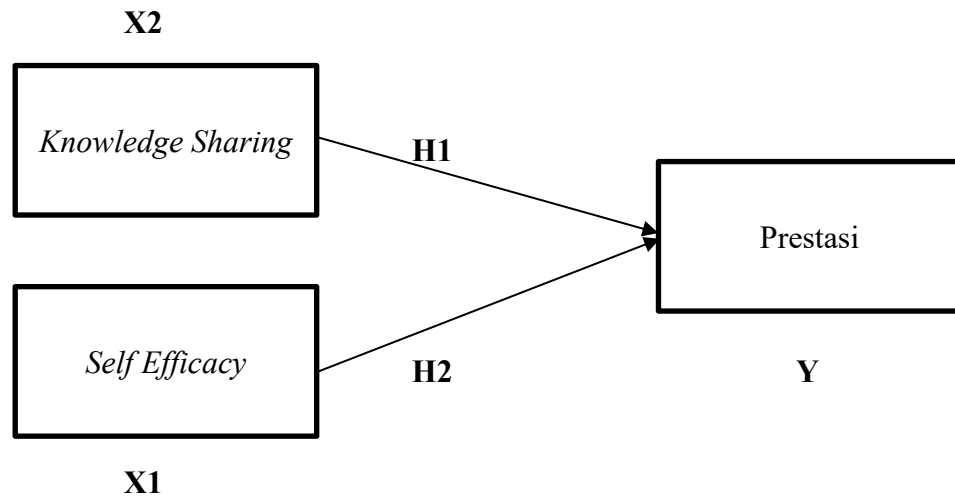
2.5.2 Efikasi Diri dan Prestasi

Efikasi diri didefinisikan sebagai suatu kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai Bandura (1997), hal ini telah diidentifikasi sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi individu dalam berbagai hal, termasuk akademik, olahraga, dan pekerjaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandura, Yang *et al.*, (2024) menyatakan bahwa dengan meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan, efikasi diri dapat meningkatkan motivasi dan kinerja di lingkungan olahraga, dengan meningkatkan keyakinan dalam diri, keuletan, dan ketahanan dapat membantu atlet untuk mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, hipotesis yang dihasilkan:

H2 : Efikasi diri (self efficacy) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet.

2.6 Model Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis menggambarkan bagaimana fenomena tertentu (variabel atau konsep) saling berhubungan satu sama lain (model) dan memberikan penjelasan tentang keyakinan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki keterkaitan (teori) (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, variabel X1 dan X2 yaitu berbagi pengetahuan dan efikasi diri yang merupakan variabel independen, variabel Y yaitu prestasi atlet yang merupakan variabel dependen. Sehingga menghasilkan model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang populasi yang luas dengan menggunakan sampel yang relative kecil, seperti yang dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2016). Dalam penelitian ini desain yang digunakan yaitu *cross-sectional*, data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu untuk menganalisis pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau berbagai hal menarik yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah atlet kyorugi taekwondo yang tergabung dalam organisasi olahraga di Indonesia, baik yang berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional. Populasi dalam penelitian ini tergolong terbatas, namun dapat diidentifikasi secara jelas, sehingga teknik pengambilan sampel yang lebih tepat adalah *non probability sampling*, karena setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni teknik sampling berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Sampel sendiri merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui proses seleksi (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari atlet taekwondo kyorugi yang telah mengikuti kompetisi tingkat nasional atau

internasional selama minimal satu tahun. Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dengan konteks penelitian. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hair (2019), jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dalam kuesioner dengan angka 5 sampai 10. Dalam penelitian ini, terdapat 32 indikator, sehingga jumlah minimum sampel yang dibutuhkan adalah:

Sampel = jumlah indikator $\times$ 5

$$N = 32 \times 5 = 160 \text{ responden}$$

Untuk menjaga validitas dan keterwakilan data, maka total 160 responden ini tidak dikumpulkan dari satu wilayah saja, melainkan dibagi secara kuota berdasarkan wilayah domisili atlet taekwondo kyourugi yang aktif berkompetisi di Indonesia. Peneliti membagi sampel secara proporsional ke dalam beberapa wilayah representatif di Indonesia, seperti:

- Wilayah Barat (misalnya Sumatera dan sekitarnya): 60 responden
- Wilayah Tengah (misalnya Jawa dan Bali): 60 responden
- Wilayah Timur (misalnya Kalimantan, Sulawesi, Papua): 40 responden

Pembagian ini didasarkan pada distribusi awal responden pada tabel 4.2, serta pertimbangan praktis, yaitu konsentrasi jaringan peneliti di Lampung (dominan pada wilayah Barat), dan ketersediaan atlet yang memenuhi kriteria, danantisipasi nonresponses, selain itu pembagian ini dimaksudkan agar sampel tidak terpusat di satu area tertentu dan dapat mencerminkan keragaman latar belakang geografis serta akses terhadap pelatihan dan kompetisi atlet. Setelah pembagian wilayah dilakukan, data dari masing-masing wilayah akan digabungkan untuk dianalisis secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan lebih representatif, terpercaya, dan dapat menggambarkan kondisi secara nasional.

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier, bukan SEM (*Structural Equation Modeling*), karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara langsung, tanpa melibatkan model struktural yang kompleks.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut:

Variabel Independen:

1. *Knowledge sharing*

Diukur dengan instrumen yang mengacu pada seberapa sering atlet berbagi pengetahuan teknis, strategi, dan pengalaman bertanding dengan pelatih dan sesama atlet.

2. *Self-Efficacy*

Diukur dengan menggunakan instrumen yang mengacu pada seberapa yakin atlet terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan meraih prestasi dalam kompetisi taekwondo.

Variabel Dependen:

Prestasi Atlet Taekwondo

Diukur berdasarkan hasil prestasi yang dicapai oleh atlet dalam kompetisi taekwondo tingkat nasional atau internasional, yang mencakup peringkat dan jenis kejuaraan yang diikuti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Knowledge sharing</i> (Berbagi <i>Knowledge sharing</i> (Berbagi	Menurut Van Den Hooff & Ridder (2004) <i>Knowledge sharing</i> Merupakan	1. <i>Knowledge donating</i> (memberi pengetahuan), yaitu tindakan mentransmisikan atau berbagi modal intelektual pribadi dengan	Skala likert 5 point 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 =

Tabel Definisi Operasional (lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	Pengetahuan	proses timbal balik yang mana individu saling bertukar pengetahuan (<i>tacit knowledge dan explicit knowledge</i>) dan secara bersama-sama menciptakan pengetahuan atau solusi baru	orang lainnya. <i>2. Knowledge collection</i> (mengumpulkan pengetahuan), yaitu perilaku individu dalam memperoleh informasi dan pengetahuan tentang modal intelektual orang lain. (Van Den Hooff dan Ridder, 2004)	netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju
2	<i>Achievement</i> (prestasi)	Kriegstein (2019) Bahwa secara filosofi makna-makna prestasi terletak pada kemampuan individu mencapai keberhasilan.	• Prestasi Kompetitif • Rekam Jejak dan • Statistik Prestasi • Personal	Skala likert lima point 1= sangat tidak setuju, 1 = tidak setuju, 2 = netral, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju
3	<i>Self efficacy</i> (Efikasi Diri)	Efikasi diri mengacu pada kemampuan individu untuk belajar dan melakukan suatu tindakan tertentu, sedangkan perspektif hasil berfokus pada kemampuan individu untuk mengantisipasi konsekuensi dari tindakan tertentu (Gao <i>et al.</i> , 2008).	• Keyakinan akan kemampuan diri • Kontrol atas tindakan • Kemampuan mengatasi kesulitan • Kepercayaan diri • Motivasi	Skala likert lima point 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju

3.6 Instrumen Penelitian

Arti instrumen penelitian adalah sebagai alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang telah diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuisisioner terkait *knowledge sharing* (X1) diadopsi dari Hoof dan Hendrik (2004) dengan 10 item pernyataan, sebagai contoh :” Saat belajar hal baru, saya memastikan rekan satu tim saya juga mengetahuinya..”, Kuisisioner terkait *self efficacy* (X2) diadopsi dari Aleksandra Luszczynska , Urte Scholz dan Ralf Schwarzer dengan 10 item pernyataan, sebagai contoh “Saya selalu dapat memecahkan masalah yang sulit apabila saya berusaha cukup keras”. Kuisisioner prestasi (Y1) diadopsi dari Elliot dan McGregor, (2001) dengan 12 item pernyataan, sebagai contoh :” Saya ingin berprestasi lebih baik dari atlet lain.”

1. Kuesioner *Knowledge sharing*

Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana atlet taekwondo secara aktif terlibat dalam proses berbagi pengetahuan dengan rekansesama atlet maupun pelatih. Aspek yang diukur meliputi frekuensi berbagi informasi teknis, taktis, pengalaman bertanding, serta keterbukaan dalam menerima masukan. *Knowledge sharing* dianggap penting karena dapat meningkatkan wawasan strategis atlet dan menciptakan kolaborasi tim yang lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan performa dalam pertandingan (Wang dan Noe, 2010).

2. Kuesioner *Self-Efficacy*

Instrumen ini bertujuan untuk menilai tingkat keyakinan individu atlet terhadap kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan, mengelola tekanan kompetisi, serta mencapai target prestasi. Skala yang digunakan mencakup dimensi persepsi terhadap kemampuan pribadi, ketekunan dalam latihan, dan keyakinan menghadapi lawan yang lebih unggul. Efikasi diri yang tinggi diketahui berkontribusi terhadap peningkatan konsistensi performa dan motivasi berprestasi (Martins dan Costa, 2022).

3. Kuesioner Prestasi Atlet

Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi capaian prestasi atlet dalam konteks kompetisi taekwondo. Indikator prestasi meliputi jumlah medali yang diraih dalam kejuaraan (lokal, nasional, internasional), peningkatan peringkat kompetisi, evaluasi teknik dan taktik oleh pelatih, serta konsistensi performa selama satu musim kompetisi. Penilaian prestasi ini juga mempertimbangkan keberhasilan dalam menjalankan strategi yang telah dipelajari serta kemajuan personal dari sisi teknis, taktis, dan psikologis (Feltz *et al.*, 2008).

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Dalam suatu penelitian validitas berkaitan erat dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sekaran dan Bougie, (2016) validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep tertentu dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor *Confirmatory Factor Analysis* yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kecocokan antara model pengukuran berdasarkan teori dan studi-studi yang ada dengan data empiris di lapangan. Dimana pada penelitian ini akan digunakan SPSS dalam pengujian validitas CFA. Jika nilai loading faktor lebih besar sama dengan 0,5 maka indikator yang dimaksud valid dan berarti bahwa indikator tersebut signifikan dalam mengukur suatu konstruk (Salim *et al.*, 2011).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konsep tertentu secara berulang (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam konteks penelitian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten saat digunakan untuk mengukur konsep yang sama pada kesempatan berbeda (Bandur, 2013). Oleh karena itu, instrumen dinyatakan reliabel

jika mampu menunjukkan hasil yang serupa pada pengukuran berulang terhadap sampel yang sama.

Salah satu teknik yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Menurut Tavakol dan Dennick (2011), *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari suatu tes atau skala, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai alpha, semakin tinggi tingkat konsistensi internal instrumen tersebut. Beberapa ahli memberikan interpretasi terhadap nilai koefisien *alpha* sebagai berikut (dikutip dalam Bandur, 2013).

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Koefisien Alpha

Rentang Nilai Koefisien Alpha	Tingkat Reliabilitas
0	Tidak memiliki reliabilitas
> 0.70	Reliabilitas yang dapat diterima
> 0.80	Reliabilitas yang sangat baik
> 0.90	Reliabilitas yang sangat tinggi
1	Reliabilitas sempurna

Dalam praktiknya, uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti **SPSS**, di mana pengujian ini merupakan metode yang paling umum digunakan oleh peneliti untuk menilai konsistensi internal instrumen penelitian.

3.8 Uji Normalitas

Menurut Uma Sekaran dan Bougie (2014), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan untuk melakukan uji f dan uji t yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov Z test*. Menurut Uma Sekaran dan Bougie

(2014) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan profitabilitas (asumsi *significance*) antara lain :

1. Bila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal,
2. Bila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.9 Uji Data Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji normalitas, digunakan ukuran *Kaiser Mayor Olkin* (KMO). Menurut Santoso (2006), nilai dari uji KMO (*Kaiser Mayer Olkin*) harus minimal diatas 0.5 agar variabel yang diprediksi dapat dianalisis lebih lanjut. Apabila nilai KMO antara 0,5 sampai 1 maka dapat disimpulkan analisis faktor tepat digunakan (Bilson, 2005:123).

3.10 Alat Analisis Data dan Uji Hopotesis

Alat analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini biasa digunakan pada suatu kondisi dimana satu variabel independen dihipotesiskan mempengaruhi satu variabel dependen bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel. Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel independen dengan dependen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta meramalkan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Uji hipotesis merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji dugaan sementara (hipotesis) yang telah dirumuskan sebelumnya, berdasarkan teori dan studi terdahulu. Hipotesis ini akan diuji secara statistik untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat (Creswell dan Creswell, 2018).

Untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{SE_{\beta}}$$

di mana β adalah koefisien regresi dan SE_{β} adalah *standard error*. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (dua arah) dan derajat kebebasan $df=n-k-1$, dengan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*), hipotesis alternatif diterima apabila *p-value* $< 0,05$.
2. Berdasarkan nilai t-hitung, hipotesis alternatif diterima apabila $|t_{hitung}| > t_{tabel}$. Apabila salah satu kriteria terpenuhi, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *knowledge sharing* dan *self efficacy* terhadap prestasi atlet bertarung taekwondo Indonesia. Diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut .

1. Berbagi pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet taekwondo, sehingga hipotesis satu (H1) tidak dapat diterima, hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas berbagi pengetahuan antar atlet, dalam konteks penelitian ini, belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan prestasi dalam pertandingan. Faktor seperti kualitas, relevansi, dan struktur dari pengetahuan yang dibagikan kemungkinan belum cukup kuat untuk mempengaruhi performa kompetitif atlet secara nyata.
2. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet taekwondo, sehingga hipotesis dua (H2) dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh atlet, semakin besar pula peluang mereka untuk meraih prestasi yang lebih baik. Efikasi diri mendorong atlet untuk berusaha lebih keras, memiliki ketahanan mental, serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi selama pelatihan dan pertandingan. Dukungan terhadap kesimpulan ini juga diperkuat dengan hasil analisis deskriptif pada item pernyataan "Saya selalu dapat memecahkan masalah yang sulit apabila saya berusaha cukup keras", yang memiliki rata-rata

3. skor tinggi sebesar 4,16. Hal ini mencerminkan tingginya keyakinan diri para atlet, yang berdampak langsung pada pencapaian prestasi mereka.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan masih ada keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini masih memiliki kelemahan yang perlu diperbaiki dengan penelitian lebih lanjut. Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji dua variabel bebas, yaitu berbagai pengetahuan dan efikasi diri, yang mana dalam praktiknya, prestasi atlet dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti motivasi intrinsik, kecerdasan emosional, kualitas pelatih, kondisi fisik, dan lingkungan kompetisi yang tidak turut dianalisis dalam penelitian ini.
2. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan secara online sehingga dapat menyebabkan bias dalam mengisi jawabannya. Tidak semua responden dapat memberikan jawaban yang jujur dan akurat.
3. Responden terbatas dengan jumlah sampel 166 atlet dan hanya berfokus pada atlet taekwondo saja sehingga hasil temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh cabang olahraga.
4. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner dimana hal tersebut memberikan gambaran umum yang bersifat agregat, tetapi tidak menangkap secara mendalam psikologis atau penhalaman subjektif atlet saat menghadapi kompetisi. Wawancara atau observasi langsung bisa menjadi pelengkap dalam eksplorasi lanjutan.

5.3 Saran Penelitian

1. Pelatih dan atlet dari berbagai klub perlu mengadakan sesi *joint training camp* dan *workshop* teknik secara rutin untuk memperluas budaya berbagi pengetahuan.
2. Peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel seperti dukungan sosial atau motivasi berprestasi untuk mendapatkan gambaran faktor prestasi yang lebih menyeluruh.
3. Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan atlet bela diri dari cabang olahraga lain atau atlet taekwondo level internasional untuk membandingkan pola pengaruh variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, M., Sulaiman, A., & Wahyuni, R. (2025). Body composition and leg muscle strength contribution toward taekwondo kick performance. *Sriwijaya Journal of Sport*, 3(1), 1–10.
<https://sjs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/sjs/article/view/30>
- Apriliani, S., Hermawan, M. D., & Novita, L. (2024). Influence of flexibility, balance, and explosive power of leg muscles on taekwondo dollyo chagi technique. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(11), 405–412.
<https://www.ijmra.in/v7i11/23.php>
- Bandur, A. (2013). *Validitas dan reliabilitas penelitian* 9 786023 183654. Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*.
- Elliot, A. J., & McGregor, H. A. (2001). *A 2 X 2 Achievement Goal Framework*. 80(3).
- Cherry, K. (2023). Self-Efficacy and Why Believing in Yourself Matters. Verywell Mind. Retrieved from <https://www.verywellmind.com/what-is-self-efficacy-2795954>
- Gao, Z., Lee, A. M., & Harrison, L. (2008). *Understanding Students ' Motivation in Sport and Physical Education : From the Expectancy-Value Model and Self- Efficacy Theory Perspectives*. October 2014, 37–41.
<https://doi.org/10.1080/00336297.2008.10483579>
- Gerbino, M. (2020). Self-efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1994, 387–391.
<https://doi.org/10.1002/9781118970843.ch243>
- Hair. (2019). *Article information : When to use and how to report the results of PLS-SEM*.

- Hatzigeorgiadis, A., Zourbanos, N., Goltsios, C., & Theodorakis, Y. (2008). Investigating the functions of self-talk: The effects of motivational self-talk on self-efficacy and performance in young tennis players. *Sport Psychologist*, 22(4), 458–471. <https://doi.org/10.1123/tsp.22.4.458>
- Huang, C. (2016). Achievement goals and self-efficacy: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 19, 9–137. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2016.07.002>
- Ipe, M. (2003). *Human Resource Development Review*. <https://doi.org/10.1177/1534484303257985>
- Kessel, M., Kratzer, J., & Schultz, C. (2012). Psychological Safety, Knowledge sharing, and Creative Performance in Healthcare Teams. *Creativity and Innovation Management*, 21(2), 147–157. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2012.00635.x>
- Lin, H. F. (2007). Knowledge sharing and firm innovation capability: An empirical study. *International Journal of Manpower*, 28(3–4), 315–332. <https://doi.org/10.1108/01437720710755272>
- Matzler, K., Renzl, B., Müller, J., Herting, S., & Mooradian, T. A. (2008). Personality traits and knowledge sharing. *Journal of Economic Psychology*, 29(3), 301–313. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2007.06.004>
- Mugiyanto, D., & Prayoga, B. (2024). Achievement motivation and its impact on junior taekwondo athletes' performance in Indonesia. *Jurnal Gaya Hidup Aktif*, 8(2), 250–260. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/gjik/article/view/37760>
- Renzl, B. (2008). Trust in management and knowledge sharing: The mediating effects of fear and knowledge documentation. *Omega*, 36(2), 206–220. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2006.06.005>
- Salim, A., Singgih, M. L., & Nurmianto, E. (2011). Pengukuran kualitas layanan menggunakan servqual dan Confirmatory Factor Analysis (CFA) (Studi kasus pada Jurusan Teknik Industri Universitas XYZ). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIII*, 1–8.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Business, Research Methods for Edition, A Skill- Building Approach Seventh. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- T.Davenport. (1994). Saving It's Soul : Human Centered Information Management. *Harvard Business Review*, 72(2),

129. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1572261551573049472.bib?lang=en>
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). *Making sense of Cronbach ' s alpha*. 53–55. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Van Den Hooff, B., & Ridder, J. A. (2004). *Knowledge sharing in context: The influence of organizational commitment, communication climate and CMC use on knowledge sharing* . *Journal of Knowledge management*, 8(6), 117–130. <https://doi.org/10.1108/13673270410567675>
- Von Kriegstein, H. (2019). Succeeding competently: towards an anti-luck condition for achievement. *Canadian Journal of Philosophy*, 49(3), 394–418. <https://doi.org/10.1080/00455091.2018.1492837>
- Wang, S., & Noe, R. A. (2010). Human Resource Management Review *Knowledge sharing : A review and directions for future research*. *Human Resource Management Review*, 20(2), 5–131. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2009.10.001> 11
- Yang, P., Xu, R., & Le, Y. (2024). Factors influencing sports performance: A multi- dimensional analysis of coaching quality, athlete well-being, training intensity, and nutrition with self-efficacy mediation and cultural values moderation. *Heliyon*, 10(17), 36646. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36646> e
- Zheng, T. (2017). A Literature Review on *Knowledge sharing* . *Open Journal of Social Sciences*, 05(03), 51–58. <https://doi.org/10.4236/jss.2017.53006>
- Nisa', A. L., & Larassaty, N. A. (2023). Pengaruh learning organization dan self- efficacy terhadap kinerja pegawai melalui *knowledge sharing* . *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 13(3), 183–195.
- Wati, M. S. (2023). Pengaruh self-efficacy dan *knowledge sharing* terhadap kinerja barista dengan perceived organizational support sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 45–57.
- Qing, L., Wang, M., & Li, W. (2024). The paradox of spreadsheet self-efficacy: Exploring the effect of reputational gain and codification effort on *knowledge sharing* intention. *Computers in Human Behavior Reports*, 10, 100117. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2023.100117>
- Zhao, H., Wang, L., & Chen, Y. (2024). Student self-management and academic achievement: The roles of self-efficacy and gender. *Frontiers in Psychology*, 15, 1192829. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1192829>

- Ribeiro, J., Paixão, M., & Silva, F. Q. B. (2023). Understanding self-efficacy in software engineering: A qualitative study. *Journal of Systems and Software*, 200, 111451. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2023.111451>
- Dou, R., Hazari, Z., & Brewe, E. (2022). Development of interest and self-efficacy in physics courses: The role of social interactions. *Physical Review Physics Education Research*, 18(2), 20125. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.18.020125>
- Joo, B. K., Park, S., & Kim, S. (2021). Enhancing self-efficacy through coaching and psychological skill development. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(3), 654–662. <https://doi.org/10.1177/1747954120976097>
- Kim, J., & Park, H. (2022). Organizational learning and performance in elite sports teams: A knowledge management perspective. *Sport Management Review*, 25(4), 576–590. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2021.10.004>
- Kwon, H., & Kim, D. (2023). The relationship between psychological resilience, self-efficacy, and performance in elite athletes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 35(1), 24–39. <https://doi.org/10.1080/10413200.2022.2080194>
- Lee, Y., Cho, M., & Park, J. (2022). Knowledge management practices in sports organizations: A case study approach. *European Sport Management Quarterly*, 22(2), 205–223. <https://doi.org/10.1080/16184742.2020.1866156>
- Li, Z., Huang, C., & Wang, S. (2021). *Knowledge sharing* and team effectiveness in high-performance sports: The mediating role of trust. *Journal of Sport Management*, 35(3), 191–204. <https://doi.org/10.1123/jsm.2020-0204>
- Liu, Y., Zhang, J., & Sun, Y. (2021). Social support, mastery experiences, and self-efficacy in athletes: A meta-analytic review. *Psychology of Sport and Exercise*, 55, 101929. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.101929>
- Martins, L. B., & Costa, V. (2022). Linking *knowledge sharing* and performance in knowledge-intensive environments: A mediation model. *Journal of Knowledge Management*, 26(3), 642–658. <https://doi.org/10.1108/JKM-07-2020-0552>
- Nguyen, T., Tran, Q., & Le, H. (2022). Psychological predictors of elite athlete performance under pressure: A longitudinal analysis. *Psychology of Sport and Exercise*, 61, 102178. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102178>
- Park, J., & Cho, H. (2023). Role of organizational memory in elite sports: Enhancing learning and adaptation through knowledge

- systems. *Sport, Business and Management*, 13(1), 45–61.
<https://doi.org/10.1108/SBM-10-2021-0135>
- Zhang, L., Wu, Y., & Chen, Y. (2021). Knowledge management capability and organizational performance in sports settings: The moderating role of digital tools. *Journal of Knowledge Management*, 25(6), 1463–1480. <https://doi.org/10.1108/JKM-03-2020-0190>
- Liu, J., & He, S. (2022). Physical fitness indicators and performance progression in elite taekwondo athletes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), 4233.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9232157/>
- Zhan, Y. (2024). Psychological capital and athletic performance in martial arts: A study on taekwondo practitioners. *International Journal of Sports Research and Applications*, 6(2), 117–126.
<https://repository-ijrsra.com/content/ijrsra-2024-1247>
- Zhao, L., Wang, T., & Kim, D. (2024). Psychological resilience and competitive performance in elite taekwondo: Effects of rule changes. *European Sports Psychology*, 9(3), 157–168.
<https://esp.aspub.com/index.php/esp/article/view/3170>
- Setiawan, R., Gunawan, A., & Hartati, R. (2023). Performance motivation of taekwondo athletes: The influence of coach-athlete relationship. *Journal of Physical Education and Sports Sciences*, 15(4), 210–219.
https://www.researchgate.net/publication/373318840_Performance_Motivation_of_Taekwondo_Athletes_Coach-Athlete_Relationship